

## APLIKASI KONSULTASIKARIR UNTUK MEMILIH JURUSAN DAN STRATEGI PERENCANAAN KARIR

Nararya Rahadyan Budiyo<sup>1</sup>, Adam Sekti Aji<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Humaniora Pendidikan dan Pariwisata,

E-mail: [nararya@uty.ac.id](mailto:nararya@uty.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Informatika dan Elektro,

Universitas Teknologi Yogyakarta,

Jalan Siliwangi, Ring Road Utara, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia 55285

E-mail: [adam.aji.03@gmail.com](mailto:adam.aji.03@gmail.com)

### Abstrak

Pemahaman diri mengenai perencanaan karir harus didukung oleh berbagai sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk aplikasi berbasis android yang dapat memberikan rekomendasi bagi penggunaannya dalam mengambil keputusan karir. Teori Hexagonal Holand menjadi landasan konstruksi instrument deteksi minat karir yang dikembangkan dalam aplikasi konsultasikarir. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan yang terdiri dari tahapan studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji kelayakan produk. Hasil uji kelayakan dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak. Peneliti juga melakukan uji *hypothesis* untuk mengukur efektifitas produk, dan hasilnya menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan efektif meningkatkan pemahaman diri dalam merencanakan karir. Ekspektasi luaran dalam penelitian ini adalah aplikasi berbasis android yang mampu menjadi rujukan lembaga pendidikan, lembaga tenaga kerja, dan masyarakat untuk mengakomodir proses identifikasi minat karir sebelum mereka mengambil sebuah keputusan karir.

**Kata Kunci:** Pemahaman minat karir, aplikasi android, pengambilan keputusan karir

### Abstract

*Self-understanding about career planning must be supported by various resources. This study aims to develop an android-based application product that can provide recommendations for users in making career decisions. Holland's Hexagonal Theory is the basis for the construction of career interest detection instruments developed in career consulting applications. The research design used is Research and Development which consists of the stages of preliminary studies, product development, and product feasibility tests. The results of the feasibility test from material experts and media experts show that the products developed are in the very feasible category. The researcher also tested the hypothesis to measure the effectiveness of the product, and the results showed that the product developed was effective in increasing self-understanding in career planning. The output expectation in this study is an android-based application that is able to become a reference for educational institutions, labor institutions, and the community to accommodate the process of identifying career interests before they make a career decision.*

**Keywords:** Understanding career interests, android applications, career decision making

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari layanan Bimbingan dan Konseling adalah tercapainya pemahaman diri yang baik pada diri konseli. Tujuan pemahaman diri berlaku untuk semua bidang layanan termasuk bidang karir. Pemahaman diri menjadi langkah pertama dan utama dalam merencanakan, mengarahkan, dan mengembangkan aspek karir dalam diri individu. Sebelum mengambil suatu keputusan karir, individu sangat perlu mengidentifikasi secara komperhensif segala aspek yang

berkaitan dengan ciri pribadi yang melekat dalam diri individu tersebut.

Survey awal penelitian menunjukkan 73% responden acak belum memiliki arah dan tujuan karir secara komperhensif, salah satunya dipengaruhi faktor minimnya pemahaman diri yang utuh mengenai minat karir. Hal tersebut mengakibatkan sebagian besar responden menunjukkan keraguan dalam mengambil keputusan karir atau mempersiapkan segenap kompetensi diri dalam meraih tujuan karirnya. Keraguan pengambilan keputusan karier memiliki enam aspek yaitu: perfeksionis,

selfconsciousness, ketakutan terhadap komitmen, kecemasan dalam mengambil keputusan, *self-efficacy* keputusan karier, dan tingkat identitas ego [1]

Holland menjelaskan bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain [2]

Keterkaitan yang signifikan mengenai aspek internal individu dengan keputusan dan keberhasilan karir didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu; Kemampuan pengambilan keputusan karier merupakan bagian dari kontinum perkembangan karier siswa yang penting [3], Kemajuan karier, konseling karier dan peluang karier berpengaruh signifikan terhadap komitmen diri karyawan [4], Manajemen diri dalam karier memberikan hasil *psychological* yang positif, termasuk karier dan kepuasan hidup, meningkatkan *self-efficacy* dan kesejahteraan [5], Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (*self-concept*) dan minat pekerjaan (*vocational interest*) [6]

Analisis atau *assessment* kebutuhan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir merupakan konstruksi utama dalam pelaksanaan layanan BK, namun demikian tantangan di lapangan dalam mengimplementasikan instrument *assessment* harus diatasi dengan sejumlah kompetensi kreatif dan inovatif dari para peneliti dan praktisi BK. *Assessment* kebutuhan bukanlah suatu kegiatan yang mudah dan cepat untuk dilakukan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang menjadi tanggung jawab seorang Konselor Sekolah melebihi rasio ideal. Rasio ideal yang ditetapkan yaitu 1:150–160 [7]. Masalah lain dalam pelancaran *assessment* adalah keterbatasan instrument [8]

Media menjadi salah satu solusi mengatasi persoalan di atas, namun tidak semua praktisi menyadari urgensi dan efektivitas media dalam layanan BK. Hal yang dapat muncul sebagai akibat dan konsekuensi dari jarangnyanya penggunaan media oleh guru BK adalah kurang dapat mengeksplorasi materi yang diberikan sehingga kejelasan penyajian pesan atau informasi materi yang disampaikan membuat siswa menerima dan menangkap materi menjadi verbalistis [9], Membuat

konselor kurang mampu mengatasi keterbatasan ruang dan mengelola waktunya [10], Kekurangan dalam menyamakan persepsi antara konselor dengan peserta didik yang dibimbingnya [11]

Untuk itu diperlukan suatu upaya pendekatan, metoda, hingga instrumentasi yang membantu setiap individu dalam memahami minat maupun potensi karir. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah aplikasi instrumentasi berbasis Android bernama KonsultasiKarir. Aplikasi ini dikembangkan dari program komputer berbasis *website KonsultasiKarir.Com* hasil dari penelitian dan pengembangan sebelumnya. Aplikasi dengan kemas android dimaksudkan agar mampu mengakomodir pengguna dari segala kalangan dengan alternatif perangkat yang lebih luas.

Terdapat beberapa hal yang mendasari peneliti mengembangkan instrumentasi berbentuk aplikasi digital, yaitu; penyesuaian kebutuhan dan minat pengguna di era digital, kemudahan serta kemenarikan pengguna dalam mengakses instrumentasi dan informasi yang tersaji dalam aplikasi yang dikembangkan, serta alternatif yang rasional dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu layanan bimbingan dan konseling karir.

Efektivitas penggunaan media atau instrumentasi online dalam layanan BK didukung oleh penelitian terdahulu; Bercerita melalui media sosial akan lebih banyak mendapat perhatian, dukungan dari banyak orang, dan respon yang cepat [12], *Cybercounseling* memungkinkan konselor dan konseli untuk melakukan komunikasi tatap muka melalui layar monitor tanpa kehadiran fisik secara langsung, hal ini akan banyak menghemat jarak dan waktu [13], Pengembangan *website* dan panduan *cybercounseling* realita untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMK telah berterima secara teoretis dan praktis [14]

Penelitian terdahulu mengenai instrumentasi analisis kebutuhan BK dapat menunjukkan kebaruan dalam penelitian dan pengembangan saat ini; aplikasi Analisis Tugas Perkembangan yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan remaja siswa sekolah menengah atas di Kota Singkawang pada aspek landasan hidup *religious* [15], Aplikasi software daftar cek masalah siswa sekolah dasar [16], IKMS dalam perencanaan manajemen BK [17] dan Alat Ungkap Masalah yang telah dikembangkan

lebih lanjut dalam bentuk aplikasi berbasis *Microsoft Access* dan dilatihkan pada Konselor Sekolah [18]

## METODE

Pengembangan aplikasi “KonsultasiKarir” untuk perencanaan studi lanjut dan strategi karir ini menggunakan metoda Penelitian dan Pengembangan. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini dilakukan dalam 3 tahap; studi pendahuluan, pengembangan media/model, dan uji media/model [19]

Tahap studi pendahuluan diuraikan dalam beberapa proses yaitu; penelusuran potensi dan masalah, serta pengumpulan informasi. Berdasarkan kebutuhan yang diperoleh dari studi pendahuluan, peneliti mengembangkan draft media/model “KonsultasiKarir” berbasis android. Selanjutnya draft model/media diujikan terhadap ahli, kelompok kecil, dan kelompok terbatas.

Penilaian oleh ahli dan kelompok kecil menggunakan skala kelayakan berbentuk likert dengan 5 interval (Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Tidak Baik (2), dan Sangat Tidak Baik (1)). Skala kelayakan produk dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk memberikan masukan/saran deskriptif guna kesempurnaan produk.

Ahli yang menguji kelayakan produk terdiri dari 1 orang ahli media (Dosen Teknologi Informasi) dan 1 orang ahli materi (Dosen dan praktisi bidang karir). Responden kelompok kecil dan terbatas adalah pelajar, mahasiswa, dan lulusan pendidikan tinggi yang ditentukan dengan teknik *purposive random sampling* dengan kriteria rentang usia 15-30 tahun yang memiliki kebutuhan studi lanjut/penjurusan, dan pencari kerja (*job seeker*)

Kelayakan setiap butir aspek atau komponen produk dihitung dengan cara [20] :

$$x = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

**Gambar 2. Rumus Kelayakan Tiap Aspek**

Keterangan:

x : Skor kelayakan aspek/komponen

$\sum x$  : Total skor diperoleh pada salah satu aspek/komponen  
n : Skor maximum salah satu aspek/komponen

Total skor dari keseluruhan aspek atau komponen dihitung dengan cara:

$$Xt = \frac{\sum xi}{N} \times 100$$

**Gambar 3. Rumus Total Kelayakan Produk**

Keterangan:

Xt : Skor kelayakan produk  
 $\sum xi$  : Total skor diperoleh pada dari seluruh aspek/komponen  
N : Skor maximum dari seluruh aspek/komponen

**Tabel 1. Klasifikasi Kelayakan**

Interval Mean Skor	Interpretasi
81 – 100	Sangat Layak
61 – 80	Layak
41 – 60	Cukup Layak
21 – 40	Tidak Layak
0 – 20	Sangat Tidak Layak

Hasil penilaian ahli dan kelompok kecil dijadikan bahan perbaikan peneliti dalam penyempurnaan produk, dan dilakukan hingga beberapa siklus hingga produk dinyatakan layak.

Sementara instrument untuk kelompok terbatas digunakan untuk memberikan penilaian terhadap keefektifan produk yang dikembangkan. Keefektifan produk dianalisa menggunakan *Paired Sample t-Test* berbantuan SPSS IBM *Statistic 20.0*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan ketentuan probabilitas (p) > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan bila (p) < 0,05 Ho ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

Salah satu konstruksi terwujudnya Pembangunan Nasional adalah kualitas Sumber Daya Manusia di negeri ini. Penguasaan terhadap suatu keterampilan, integritas, dan dedikasi pada suatu profesi adalah salah satu implikasi dari kesesuaian karakteristik dan potensi individu dengan konteks tugas mereka

pada sebuah jabatan atau pekerjaan. *Passion* yang tidak *match* dengan konteks tugas akan menimbulkan hambatan produktifitas, baik dilihat dari konteks kinerja (kualitas kerja) maupun durasi waktu untuk beradaptasi hingga seseorang dinyatakan profesional atau ahli. Sementara itu bangsa ini memerlukan akselerasi dalam melakukan percepatan pembangunan dan kompetisi global.

Tantangan penempatan dan penjurusan di dunia pendidikan juga fakta yang harus diformulasikan strategi penanganannya. Tidak menutup kemungkinan kesalahan siswa dalam menentukan jurusan pada masa studi adalah pangkal dari permasalahan umum di dunia kerja. Angka putus sekolah/kuliah yang disebabkan ketidaksesuaian bakat dengan minat pada jalur program studi yang ditempuh, adalah salah satu indikasi perlu dan pentingnya deteksi maupun identifikasi minat karir.

Urgensi penelitian dan pengembangan diawali dengan melakukan studi pendahuluan yang meliputi penelusuran potensi dan masalah, serta pengumpulan informasi. Peneliti melakukan audiensi dengan Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman serta 10 orang praktisi Bimbingan dan Konseling jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas se-derajat di lingkungan Kabupaten Sleman.

Audiensi bersama Dinas Tenaga Kerja dan Sosial menghasilkan informasi terkait batasan definisi pengangguran terdidik, serta fenomena permasalahan pencari kerja (*job seeker*). Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi tingginya angka pengangguran di Kabupaten Sleman, maupun *resign* dan *turnover* karyawan di perusahaan yang terkoneksi dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sleman;

1. Rendahnya pemahaman potensi diri yang mengarahkan individu pada kesempatan kerja atau wirausaha
2. Ketidaksesuaian kompetensi individu dengan *job description* suatu pekerjaan
3. Lemahnya daya juang individu untuk menerima beban kerja maupun kesempatan kerja di luar daerah

Wawancara bersama praktisi Bimbingan dan Konseling bertujuan mengetahui fenomena perencanaan karir siswa dari perspektif studi lanjut. Sebagaimana termaktub dalam Pasal 2 Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,

salah satu fungsi layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan adalah penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir.

Ketidakmampuan siswa dalam merencanakan studi lanjut secara matang disebabkan beberapa faktor;

1. Rendahnya pemahaman diri terkait potensi akademik dan orientasi karir yang menjadi acuan pilihan studi lanjut
2. Minimnya referensi dan instrumentasi terkait identifikasi potensi karir sebagai dasar penentuan studi lanjut
3. Belum optimalnya upaya siswa dalam melakukan eksplorasi informasi berkaitan dengan pilihan studi lanjut

Berdasarkan informasi yang dihimpun mengenai fenomena permasalahan karir pada konteks kerja maupun studi lanjut, peneliti menyimpulkan adanya potensi untuk mengembangkan media yang berfungsi sebagai instrumentasi maupun referensi bagi pelajar, mahasiswa, dan lulusan dalam merencanakan karir secara matang.

Teori Hexagonal Holland menjadi *grand theory* yang mendasari pengembangan instrument identifikasi minat karir yang dilakukan pada penelitian ini. Agar instrument *assessment* dalam bentuk aplikasi ini tepat guna, peneliti memisahkan instrument yang digunakan untuk perencanaan studi lanjut, dengan instrument yang digunakan untuk perencanaan dunia kerja. Perbedaan terletak pada redaksional isian instrument yang disesuaikan dengan karakteristik pengguna pelajar dan pengguna pencari kerja (*job seeker*). Minat karir berdasarkan teori John L. Holland dipetakan menjadi 6 tipe; Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional, yang selanjutnya diturunkan ke dalam bentuk pernyataan sesuai dengan masing-masing indikator pada setiap tipe minat karir.

Pada era teknologi saat ini, masalah keterbatasan rasio ideal guru Bimbingan dan Konseling saat melakukan proses *assessment* seharusnya tidak lagi menjadi permasalahan yang krusial. Tingginya pengguna *smartphone* sebagai perangkat pendukung pada berbagai sektor kebutuhan. menjadi salah satu potensi penelitian dan pengembangan tentang aplikasi KonsultasiKarir berbasis android. Konsep aplikasi yang dikembangkan mengadopsi KonsultasiKarir.Com berbasis website yang telah dikembangkan pada penelitian

sebelumnya. Untuk memperluas jangkauan dan kemudahan pengguna, peneliti mengembangkan kembali dalam bentuk aplikasi berbasis android dengan menambahkan instrument identifikasi minat karir untuk studi lanjut sebagai pembeda produk yang telah dikembangkan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti melakukan pengembangan desain produk dalam bentuk aplikasi berbasis android. Aplikasi Android yang akan dikembangkan memerlukan koneksi ke sebuah basisdata. Proses yang berkaitan dengan konektivitas tersebut dinamakan dengan REST (*Representational State Transfer*). REST API bekerja layaknya seperti aplikasi web biasa. Client dapat mengirimkan permintaan kepada server melalui protokol HTTP dan kemudian server memberikan respons balik kepada klien. REST dikembangkan oleh Roy Fielding yang merupakan co-founder dari *Apache HTTP Server Project*.

### Hasil

Fokus utama aplikasi yang dikembangkan adalah instrument deteksi minat karir yang dapat dijadikan referensi penggunaannya dalam memahami tipe minat karir yang sesuai untuk studi lanjut maupun kerja. Desain produk yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan media. Ahli materi memberikan penilaian terhadap kelayakan konteks materi karir, sedangkan ahli media memberikan penilaian terhadap tampilan dan penggunaan.

Ahli media memberikan penilaian kelayakan pada beberapa komponen penilaian; 1) Panduan dan Informasi, 2) Kinerja Program, 3) Sistematika, Estetika, dan Kualitas Audio-Video. Produk dinyatakan layak setelah melalui 2 siklus penilaian kelayakan. Hasil uji kelayakan ahli media dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Penilaian Ahli Media 1**

Siklus	Komp. Penilaian			$\bar{X}$
	1	2	3	
Siklus 1	46,6	58	55,8	53,5
Siklus 2	66,7	88	81,4	78,7

**Tabel 3. Penilaian Ahli Media 2**

Siklus	Komp. Penilaian	$\bar{X}$
--------	-----------------	-----------

	1	2	3	
Siklus 1	46,7	60	55,5	54
Siklus 2	80	92	87	86,3

**Tabel 4. Peningkatan Penilaian Ahli Media**

Ahli Media	Siklus		Peningkatan	
	1	2	%	Skor
1	53,5	78,7	68	25,2
2	54	86,3	62,5	32,3
$\bar{X}$	53,7	82,5	65,2	28,75

Perbaikan produk dilakukan berdasarkan analisis penilaian kelayakan dan masukan deskriptif ahli terhadap setiap komponen penilaian produk. Setelah dilakukan proses revisi dan penilaian pada siklus ke-2 terjadi peningkatan rata-rata sebesar 65,2% atau peningkatan skor sebesar 7,1 dari 3 komponen penilaian ahli media. Hal ini menunjukkan peningkatan kelayakan produk dari cukup layak pada siklus 1 menjadi sangat layak pada siklus 2.

Ahli materi memberikan penilaian kelayakan pada komponen umum dan aspek isi/bahasan. Komponen umum terdiri dari; 1) Kesesuaian Judul, 2) Tampilan dan Redaksional, 3) Proses Pembelajaran. Aspek isi/bahasan terdiri dari; 1) Kualitas Materi, 2) Kualitas Bahasa, 3) Kualitas Ilustrasi. Produk dinyatakan layak setelah melalui 2 siklus penilaian kelayakan. Hasil uji kelayakan ahli media dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. Penilaian Ahli Materi 1**

Siklus	Komp. Penilaian		$\bar{X}$
	1	2	
Siklus 1	57	52,2	54,4
Siklus 2	80	81,6	80,8

**Tabel 6. Penilaian Ahli Materi 2**

Siklus	Komp. Penilaian	$\bar{X}$
--------	-----------------	-----------

	1	2	
<b>Siklus 1</b>	57	49,4	53,3
<b>Siklus 2</b>	92	87,2	89,7

**Tabel 7. Peningkatan Penilaian Ahli Materi**

Ahli Materi	Siklus		Peningkatan	
	1	2	%	Skor
<b>1</b>	54,4	80,8	68	26,4
<b>2</b>	53,3	89,7	62,5	36,4
<b><math>\bar{X}</math></b>	53,8	85,2	<b>63,4</b>	<b>10</b>

Ahli materi memberikan penilaian serta masukan guna perbaikan terhadap produk pada komponen umum dan aspek isi/bahasa. Ekspektasi terhadap perbaikan atas masukan ahli materi (praktisi/pakar bimbingan dan konseling) adalah kelayakan produk sebagai referensi pengguna dalam menentukan keputusan karir/studi lanjut. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 63,4% atau peningkatan skor sebesar 10 dari siklus 1 ke siklus ke 2 pada dua komponen penilaian. Pada siklus 1 produk hanya mendapat predikat cukup layak, sedangkan pada siklus 2 produk dinyatakan sangat layak oleh ahli materi.

Setelah uji kelayakan pada ahli media dan ahli materi tuntas, peneliti menguji kelayakan produk dari perspektif pengguna, (kelompok kecil) yang terdiri dari 10 orang siswa dan 10 orang mahasiswa. Penilaian kelayakan pengguna mencakup aspek; 1) pembelajaran, 2) isi, 3) tampilan, dan 4) pemrograman. Skor total penilaian kelayakan dari pengguna (kelompok kecil) ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Kelayakan Kelompok Kecil**

Total Pengguna	Aspek Penilaian			
	1	2	3	4
Siswa	89,6	90,3	88	89,6
Mahasiswa	85,6	87	85,1	88
$\bar{X}$	87,6	88,6	86,5	89
$\Sigma \bar{X}$	<b>87,9</b>			

Uji kelayakan dari perspektif pengguna perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang dibutuhkan serta penilaian mulai dari

aspek pembelajaran, kualitas isi, pengoperasian produk, hingga tampilan produk. Hasil uji kelayakan pengguna (kelompok kecil) menunjukkan skor pada kategori ‘Sangat Layak’ pada setiap aspek penilaian. Begitupula skor total kelayakan dari seluruh aspek (pembelajaran, isi, tampilan, dan pemrograman), yaitu 87,9 yang artinya produk yang dikembangkan berada pada kategori Sangat Layak.

Selanjutnya peneliti menguji hypothesis efektifitas produk yang dikembangkan. Uji efektifitas dilakukan dengan menggunakan analisis parametric yaitu *paired sample t-test*. Responden adalah kelompok terbatas berjumlah 80 orang yang terdiri dari siswa, mahasiswa, dan lulusan (*fresh graduate*) Perguruan Tinggi secara acak. Kriteria siswa ditetapkan agar produk yang diukur tepat guna dan sasaran, yaitu siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang memiliki kebutuhan persiapan penjurusan. Kriteria bagi mahasiswa ditetapkan pada mahasiswa tingkat akhir atau mahasiswa (lulusan) yang baru saja menuntaskan masa studi mereka.

Uji normalitas dilakukan dengan *Shapiro-Wilk*. Nilai signifikansi pre-test adalah 0,015 dan post-test sebesar 0,062 yang artinya berdistribusi normal karena lebih besar dari  $\alpha$  (0.05). Hasil akhir uji *hypothesis* menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan Signifikansi  $< 0.05$ , yaitu -8,387 yang artinya  $H_a$  (aplikasi konsultasikarir dapat meningkatkan kesiapan dan perencanaan karir) dapat diterima.

## SIMPULAN

Karir merupakan rangkaian proses mulai dari perencanaan hingga pengembangan. Pemahaman diri terkait faktor-faktor pengambilan keputusan karir menjadi aspek sentral yang harus disadari setiap individu untuk memperoleh pencapaian keberhasilan studi maupun kerja. Maka dari itu diperlukan berbagai elemen dukungan termasuk instrumentasi *assessment* yang mampu memberi referensi pengambilan keputusan karir yang tepat.

Apilikasi *konsultasikarir* yang telah dinilai Sangat Layak oleh ahli dan *sample* pengguna diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi sekolah, perguruan tinggi, orang tua, hingga instansi terkait seperti Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja agar digunakan sebagai instrument yang mampu mengakomodir masyarakat dalam memahami

diri secara komperhensif, khususnya pada bidang karir.

Apresiasi dan ucapan terimakasih peneliti sampaikan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mengakomodir pelaksanaan penelitian ini dalam skema Hibah Penelitian Dosen Pemula. Semoga produk yang dikembangkan dapat berkelanjutan untuk disempurnakan pada kegiatan Penelitian dan Pengembangan selanjutnya sehingga memiliki nilai guna yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia.

## REFERENSI

- [1] Muwakhidah, M., & Pravesti, C. A. (2017). Keefektifan Konseling Kelompok *Cognitive Behavior Therapy* untuk Mengurangi Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 66–75. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/421>
- [2] W. . Winkel and S. M. . Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2013.
- [3] Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan “Proses Guru” sebagai Teknik Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148-157. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/articlereview/608>
- [4] Agba, O., Nkpoyen, F., & Ushie, E. (2010). *Career Development and Employee Commitment in Industrial Organisations in Calabar, Nigeria*. *American Journal of Scientific and Industrial Research*, 1(2), 105–114. Diambil dari <https://doi.org/10.5251/ajsir.2010.1.2.105.114>
- [5] King, Z. (2004). *Career Self-management: Its Nature, Causes and Consequences*. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 112–133. Diambil dari [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S00-8791\(03\)00052-6](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S00-8791(03)00052-6)
- [6] Otta, F. E., & Williams, N. O. (2012). *Self Concept and Vocational Interest Among Secondary School Students (Adolescents)*, 1(4), 37–48.
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). Peraturan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdikbud.
- [8] Thompson, D. W., Loesch, L. C., & Seraphine, A. E. (2003). *Development of An Instrument to Assess The Counseling Needs of Elementary School Students*. *Professional School Counseling*, 7(1), 35–39.
- [9] Prasetiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan Media Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 87–98. Diambil dari <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p087>
- [10] Fujii, H., Yokoyama, T., Yoshimi, I., & Mizushima, S. (2017). *A Randomized Controlled Trial to Evaluate The Effects of Health Guidance with Video Call as Compared to Face-to-face Health Guidance*. *International Medical Journal*, 24(2), 186–191.
- [11] Hazrati, R., & Hanim, W. (2016). Pengaruh Media dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengaturan Diri Siswa Kelas XI di SMAN 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 94–99.
- [12] Asandi, Q., & Rosyidi, H. (2010). *Self-disclosure pada Remaja Pengguna Facebook*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 87–98.
- [13] Harris, B., & Birnbaum, R. (2015). *Ethical and Legal Implications on Use of Technology in Counselling*. *Clinical Social Work Journal*, 43(2), 133–141. <https://doi.org/10.1007/s10615-014-0515-0>
- [14] Prabawa, A. F., Ramli, M., & Fauzan, L. (2018). Pengembangan Website Cybercounseling Realita untuk

- Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 59–68.  
<https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p059>
- [15] Istirahayu, I., & Mayasari, D. (2017). Identifikasi Tingkat Perkembangan Remaja Siswa SMA di Kota Singkawang pada Aspek Landasan Hidup Religius. Dalam Seminar dan Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling. Pontianak: IKI ABKIN.
- [16] Permatasari, A. D. A. (2010). Pengembangan Aplikasi *Software* Daftar Cek Masalah (DCM) Siswa Sekolah Dasar. (Skripsi tidak diterbitkan) Universitas Negeri Malang.
- [17] Prilintia, U., & Anni, C. T. (2016). Studi Deskriptif Penggunaan *Software* IKMS® dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(2), 1–7.
- [18] Ifdil, I., Ilyas, A., Churnia, E., Erwinda, L., Zola, N., Fadli, R. P., Refnadi, R. (2017). Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan Menggunakan Komputer Bagi Konselor. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 17–24.
- [19] Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- [20] Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.